

**Article history :**

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

**PENGUATAN NILAI RELIGIUS DAN HUMANISME  
DALAM KEGIATAN SANTRI PECINTA ALAM DI  
I'DADUL MUALLIMIN SHIGOR ISYKARIMA**

Wildan Faiz

STIQ Isykarima Solo

wldnfaiz@gmail.com

**Abstract**

*The problem of education is the first and fundamental problem in human life and life because education is the essence of human life, realizing students as humans who have religious character and humanism is the basis for assessment in the process of changing one's attitude and behavior. The formulation of the problem of this thesis is how the strengthening of humanism values in Nature Lover Students activities at I'dadul Muallimin Shighor Isy Karima, second, how the strengthening of religious values in Nature Lover Students activities at at I'dadul Muallimin Shighor Shigor Isy Karima, Third, how the role of Strengthening humanism and religious values in Nature Lover Students activities at I'dadul Muallimin Shighor Isy Karima. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use interviews, participant observation and documentation. Data validity checking is carried out through extended participation, diligence or observability, triangulation and peer examination. The results of the study concluded that first, mukhoyomah, baksor, and takjil sharing activities, second is evening prayer, dhuha prayer fasting Monday Thursday, study and qurban. The three teachers have exemplified good attitudes in applying Humanism and Religious values based on observations and field findings.*

**Keywords:** *Strengthening, Humanism, Religious*

**Abstrak**

Masalah pendidikan merupakan persoalan pertama dan mendasar dalam hidup dan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan hakikat hidup manusia, mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai karakter religius dan humanisme merupakan dasar penilaian dalam proses merubah sikap dan perilaku seseorang. Rumusan masalah dari tesis ini adalah Bagaimana Penguatan nilai humanisme dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima, *kedua*, Bagaimana penguatan nilai religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima, *ketiga*, Bagaimana peran penguatan nilai humanisme dan religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman

sejawat. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa *pertama*: Kegiatan Mukhoyamah, Baksos, dan berbagi takjil. *Kedua* adalah solat malam, solat dhuha, puasa senin kamis, kajian dan qurban. *Ketiga*, Guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Humanisme dan Religius berdasarkan observasi dan temuan lapangan.

**Kata Kunci:** Penguatan, Humanisme, Religius

## A. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang Allah berikan kepada orang tuanya agar diasuh, dididik serta diberikan pengajaran agar anak dapat tumbuh dengan baik, taat pada Tuhannya, dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Jika pada masa kecil sang anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, maka kelak saat ia dewasa nanti akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia dunia juga akhiratnya. Namun sebaliknya, jika sejak kecil anak terbiasa melakukan kejelekan, maka saat ia dewasa nanti akan ditelantarkan oleh orang-orang disekitarnya dan akan menjadi manusia yang celaka dan juga merugi.<sup>1</sup>

Masalah pendidikan merupakan persoalan pertama dan mendasar dalam hidup dan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan hakikat hidup manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama dengan proses berkembangnya kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu peran strategis sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam usaha pengembangan sumber daya manusia mengarah kepada tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya, melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadiannya, dapat memahami dan mampu menterjemahkan lingkungan yang dihadapinya, dengan pendidikan pula manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan menciptakan suatu karya yang gemilang. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang akan dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>3</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I dituliskan bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 serta mampu tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dipandang penting dalam rangka membentuk nilai-nilai yang membangun diri seseorang demi masa depan bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Banyak sekali model dan cara dalam melaksanakan pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada siswa begitu pula dalam tempat pelaksanaannya. Pendidikan karakter adalah

<sup>1</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD," *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.

<sup>2</sup> H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.

<sup>3</sup> Moch. Tolchah, "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dan Al-Attas," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," no. 20 (2003): 147–173.

usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter terdapat delapan belas (18) nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.<sup>5</sup>

Maka dengan demikian, mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai karakter religius dan humanisme merupakan tolak ukur atau dasar penilaian dalam proses merubah sikap dan perilaku seseorang<sup>6</sup>.

Kalau kita lihat bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi fenomena sosial negatif yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem masyarakat dan lain-lain, menjadi pemicu terjadinya masalah sosial yang muncul diberbagai aspek, artinya bangsa ini sedang mengalami demoralisasi, tindakan demoralisasi tersebut disebabkan karena saat masih usia dini tidak atau kurang mendapatkan pendidikan nilai melalui penanaman nilai-nilai dasar humanisme dan religius.<sup>7</sup>

Dalam pandangan masyarakat, terjadinya kasus tawuran pelajar, minuman keras, narkoba, pencurian, seks bebas, korupsi, intimidasi, cuwek terhadap sesama, egois dan segala bentuk kekerasan yang dilakukan pelajar dan pejabat itu mengindikasikan bahwasanya pendidikan nilai-nilai kemanusiaan belum maksimal teraplikasikan. Pendidikan humanisme yang mengedepankan harkat dan martabat manusia masih harus menghadapi banyak persoalan, bukan dalam aspek prosesnya saja namun juga perwujudan hasil dari pendidikan itu sendiri.<sup>8</sup>

Apabila kenakalan remaja tidak diantisipasi secara dini, dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas nasional yang mantap dan dinamis. Hal ini dipandang dari kenakalan remaja yang berperilaku menyimpang sehingga dapat menimbulkan kerugian-kerugian baik pada remaja, keluarga dan masyarakat. Masalah ini perlu ditangani secara serius oleh berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan, Kita tahu bahwa fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah upaya normatif yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia religius) dan manusia berjiwa humanis ke tingkat yang lebih baik, yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa Pondok Pesantren.<sup>9</sup>

Dari sudut ini, nampaknya masyarakat lebih tertarik pada pesantren karena Pondok Pesantren merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama. Khususnya pada masyarakat pedesaan. Sedang di kalangan masyarakat Kota, kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup di kota-kota

<sup>5</sup> Sri Wening, "The Nation's Character Building Through Value Education," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2012): 55–66.

<sup>6</sup> Karunia Hazyimara et al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): 632–643.

<sup>7</sup> Nandang Solihin, "Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi," *Stitdaarulfatah* (2017): 283, <http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.

<sup>8</sup> Tedi Priatna, *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

<sup>9</sup> Sholikhun Muhamad, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64, <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.

telah mengalami semacam "polusi" yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak-anak mereka.<sup>10</sup>

I'dadul Muallimin Shighor Isy Karima yang beralamat di Setup, Karang, Karangpandan, Karanganyar Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang semua siswa (santri) tinggal di asrasama selama masa pendidikan. I'dadul Muallimin Shighor Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah ini juga merupakan bagian dari pendidikan formal yang mempunyai tujuan yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi kader hafizh/hafizhah yang memiliki dasar-dasar ilmu syar'i, berbahsa arab fasih dan berakhlak Islami dan mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). I'dadul Muallimin Shighor Isy Karima ini pada awalnya tidak mengajarkan apapun selain menghafal Al-Qur'an dan Bahasa Arab, akan tetapi dalam perkembangannya madrasah ini terus mencoba untuk memadukan kurikulum pendidikan nasional, kurikulum pendidikan kementerian agama, dan kurikulum pendidikan kepondokan yang menekankan hafalan Al-Qur'an 30 juz dan Bahasa Arab.

Lulusan I'dadul Muallimin Shighor Isykarima diharapkan memiliki kemampuan atau kompetensi diantaranya adalah memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki nilai dasar sosial dan kemanusiaan untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan serta menguasai pengetahuan.

Proses kegiatan Santri Pecinta Alam yang diterapkan di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima Shighor Isy Karima Setup Karang Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah merupakan pola pembelajaran yang tersistem yang memadukan antara religius dan humanisme yang masih jarang ditemukan di lembaga pendidikan islam ditempat yang lain. Selain mencetak dan mendidik siswa (santri) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz diluar kepala, juga membimbing siswa (santri) bisa menjadi seorang intelektual yang mampu berprestasi dibidang ilmu pengetahuan, ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan.

Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam ini hampir sama dengan gerakan kepanduan kepramukaan, sama-sama bermainnya di alam bebas, mempunyai resiko yang tinggi juga. Namun yang membedakan adalah bahwa ciri dari organisasi pencinta alam ini adalah petualangan alam bebasnya. Hal ini dilakukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada ketahanan hidup (survival of life), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas antar manusia. Dalam prakteknya kegiatan-kegiatan ini dilakukan melalui wadah organisasi siswa yaitu Santri Pecinta Alam. Melalui organisasi ini, peserta didik melakukan penjelajahan, mengasah, ketrampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah hidup, menakhluikkan segala rintangan yang ada di alam, peduli sosial, dan lingkungan mengorganisir tim dan juga melakukan aksi-aksi dan cinta kepada tuhan yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Dalam lima puluh tahun terakhir ini istilah Santri Pecinta Alam mengalami pertumbuhan atau perkembangan yang pesat, terindikasi banyak organisasi atau komunitas dengan menggunakan istilah itu seperti: MPA (pencinta alam tingkat perguruan tinggi), SPA (pencinta alam tingkat pendidikan menengah), KPA (kelompok pencinta alam diluar kampus atau sekolah), dan sebagainya.

<sup>10</sup> Vialinda Siswati, "Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 123–138.

<sup>11</sup><http://wanaldaka.blogspot.com/2011/12/kode-etik-pecinta-alam-se-indonesia.html> (diunduh tanggal 15 Desember 2022)pukul 20-00 wib.

Santri Pecinta Alam menyangkut segala hal yang ada di alam ini, kegiatan-kegiatan seperti naik gunung, panjat tebing, turun goa, arung jeram, menyelam, penghijauan sebagainya itu memang ciri khas dari Santri Pecinta Alam, tidak hanya untuk meningkatkan kecintaan kita terhadap alam, namun tujuan lain dari Santri Pecinta Alam tersebut, adalah menambah keimanan terhadap Allah SWT dan sebagainya. Semua kegiatan itu tujuannya sama yaitu mencintai alam beserta isinya.

Berdasarkan bunyi kode etik pencinta alam Indonesia:

1. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa Alam dan isinya adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
2. Pencinta alam Indonesian sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawabnya Tuhan, bangsa, dan tanah air.
3. Pencinta alam Indonesia sadar bahwa pencinta alam sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa

Maka dengan kehadiran suatu organisasi Santri Pecinta Alam dapat difungsikan sebagai salah satu wadah pendidikan bagi I'dadul Muallimin Shighor Isykarima diluar lingkungan pendidikan formal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara deskriptif.<sup>12</sup> Maksudnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penguatan nilai religius dan humanisme dalam kegiatan santri pecinta alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode induktif, deduktif, dan deskriptif. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kegiatan Santri Pecinta Alam I'dadul Muallimin Shighor Isykarima**

Pendidikan sebagai sarana untuk mewariskan pengalaman, kebiasaan, dan kebudayaan yang berguna untuk mengasah kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan yang ditemui sesuai dengan perkembangan zaman. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang tidak tahu apapun sehingga perlu di didik dan dibina untuk melatih aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Diharapkan proses pendidikan ini dapat membentuk manusia yang cerdas, berakhlak baik, mandiri serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Santri Pecinta Alam merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berorientasi pada kepekerjaan alam serta pada lingkungan. Santri Pecinta Alam merupakan organisasi sekolah yang berorientasi pada sosial serta melindungi keberlangsungan kehidupan alam serta lingkungan. Kegiatan Santri Pecinta Alam ini meliputi mendatangi puncak gunung tertinggi, turun ke lubang Goa di dalam bumi, keluar masuk daerah pedalaman yang paling dalam menaiki tebing hingga meneliti keadaan alam, dan meneliti kerusakan juga tata kehidupan manusia di sebuah komunitas manusia pedalaman ataupun perkotaan. Santri Pecinta Alam juga merupakan organisasi yang

---

<sup>12</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

tidak terikat dengan pemerintahan. Oleh sebab itu Santri Pencinta Alam tidak harus menunggu instruksi dan tidak membutuhkan peraturan yang paten untuk menjaga alam serta lingkungan. Santri Pencinta Alam dalam menjalankan aktifitas perlindungan alam dan lingkungan didasarkan atas kepedulian pribadi serta panggilan hati juga tidak membutuhkan bayaran dalam menjalankan itu semua.

Umumnya kegiatan berkisar Santri Pencinta Alam di alam terbuka dan menyangkut lingkungan hidup. Jenis aktifitas meliputi pendakian (*mountaineering*), pemanjatan (*climbing*), penelusuran Goa (*caving*), pengarungan arus liar (*rafting*), penghijauan, reboisasi, SAR, sampai konservasi.

Jenis kegiatan pendakian ini dilakukan di atas pegunungan dan gunung. Di dalam hutan maupun taman nasional. Dalam kegiatan pendakian ini membutuhkan kesiapan mental dan material yang memadai akan materi ataupun praktek. Dalam pendakian dibutuhkan standar operasional yang mendukung suksesnya pendakian. Dalam kegiatan ini pastilah dilakukan berhari-hari dengan membawa perbekalan yang cukup untuk kegiatan tersebut.

Panjat tebing adalah kegiatan menaiki batu besar yang berada di muka bumi. Dalam kegiatan ini diperlukan perlengkapan-perengkapan yang menunjang keamanan para pemanjat. Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan pengaman yang sangat baik. Dikarenakan kegiatan ini akan tergantung dengan pengaman itu sendiri. Pengaman yang dibutuhkanpun sangat beragam dan banyak yang semuanya harus memenuhi standarisasi alat pemanjatan. Dimana pemanjat harus membawa pemanjatan, pemanjat harus juga membawa bekal makanan untuk persiapan mereka melakukan pemanjatan. Dalam posisi menggantung di atas tebing pemanjat harus menyiapkan segala sesuatu yang menunjang kehidupan mereka di atas tebing tersebut.

Susur Goa merupakan kegiatan yang membutuhkan minat khusus. Goa merupakan tempat yang jarang dikunjungi dikarenakan bentuk tempat yang aneh. Ada dua jenis Goa yang ada. Pertama Goa *Horizontal* dan Goa *Vertical*. Goa *Horizontal* merupakan Goa yang berbentuk lorong besar yang masuk lurus ke depan. Di dalam Goa *Horizontal* peralatan yang digunakan tidak terlalu banyak dikarenakan dapat dilakukan dengan berjalan kaki, kecuali apabila Goa tersebut merupakan Goa *Horizontal* yang berair. Goa *Vertical* merupakan lobang yang berada di permukaan bumi. Untuk memasuki Goa *Vertical* ini dibutuhkan banyak alat guna untuk dapat menurunkan dan menaikkan penyusur Goa tersebut. Disamping membutuhkan peralatan yang banyak penyusur Goa harus mempertimbang waktu masuk Goa. Dan bekal yang dibawapun harus sesuai dengan standart yang berlaku.

Jenis kegiatan penelitian dalam kegiatan Santri Pencinta Alam adalah kegiatan yang cukup unik. Dikarenakan dalam penelitian tersebut dapat dilakukan dimanapun. Baik di atas gunung, di atas tebing ataupun di dalam Goa. Dalam penelitian yang dilakukan Santri Pencinta Alam tidak hanya meneliti tentang kerusakan alam tersebut. Namun juga meneliti habitat yang ada, jenis tanaman yang tumbuh, sampai juga meneliti adat istiadat di daerah tersebut.

Pada kegiatan Santri Pecinta Alam biasanya dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan kegiatannya. Kegiatan tersebut meliputi menaiki gunung, bergantung pada tebing, masuk lubang Goa, mengarungi sungai hingga masuk hutan yang dilaksanakan beberapa hari. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat target-target yang harus dilaksanakan dan harus dicapai. Di sisi lain Santri Pecinta Alam tidak melupakan tanggungjawab sebagai Santri yang tidak boleh menyinggalkan keilmuannya dan sebagai pecinta alam yang harus menjaga serta melestarikan alam tersebut.

Dalam menjalankan kewajiban pribadi Santri Pecinta Alam sebagai makhluk yang bertuhan sesuai dengan kode etik pecinta alam nomor 1 (satu), "*mengabdikan kepada Tuhan Yang*

*Maha Esa*”, Santri Pecinta Alam menjalankan kewajiban beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bagi Santri Pecinta Alam yang beragama Islam dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Allah SAW wajib menjalankan ibadah dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun.

Pada berkegiatan pendakian gunung yang biasanya menghabiskan waktu beberapa hari serta membawa perbekalan makanan dan pakaian yang seadanya para pelaku penggiat alam akan menjalankan Ibadahnya dengan menggunakan pakaian seadanya dan bahkan dapat dikatakan kotor. Ada juga yang masih menggunakan sepatu. Belum lagi apabila ada hujan para penggiat alam tersebut menjalankan ibadahnya dengan cara duduk di dalam tenda yang kecil dan sempit. Dan hanya dapat menggunakan media kompas sebagai penunjuk arah kiblat.

Pada kegiatan penyusuran Goa yang masuk ke dalam lubang bumi juga menghabiskan waktu yang cukup lama. Karena berada di dalam lubang bumi pasti akan banyak kotoran berupa lumpur ataupun kotoran hewan di dalamnya lubang bumi tersebut. Dan pada umumnya para penggiat alam tidak bisa berganti pakaian karena hanya pakaian itu yang dikenakan. Sama halnya dengan berkegiatan di atas tebing yang hanya menggantung dan menjalankan ibadah tetapi tidak selalu dapat menghadap ke arah kiblat.

Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam di I’dadul Muallimin Shighor Isykarima memiliki agenda Latihan rutin 2 kali ndalam satu pekan yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00-15.00 dan hari Jumat pukul 03.00-09.30 yang dilaksanakan di komplek imtak shighor Isykarima. Selain kegiatan Latihan rutin mingguan imtak shighor Isykarima juga mempunyai agenda rutin Bulanan dan Tahunan yang dilaksanakan di akhir semesternya, seperti kegiatan loong march atau berjalan jauh. Dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali yang diikuti oleh seluruh siwa Imtak Shighor Isykarima. Dalam latihan rutin mingguan, pelatih Santri Pecinta Alam menggunakan kurikulum keSantri Pecinta Alam.

## **2. Diskripsi Penguatan Nilai-Nilia Humanisme Dalam kegiatan Santri Pecinta Alam**

Kegiatan Santri Pecinta Alam di I’dadul Muallimin Shighor Isykarima merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik baik berkaitan dengan potensi ilmu pengetahuan yang didapatkannya dari guru mata pelajaran maupun perkembangan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam di I’dadul Muallimin Shighor Isykarima memiliki agenda Latihan rutin 2 kali ndalam satu pekan yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00-15.00 dan hari Jumat pukul 03.00-09.30 yang dilaksanakan di komplek imtak shighor Isykarima. Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib di ikuti bagi peserta didik kelas VII hingga peserta didik kelas IX. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam di I’dadul Muallimin Shighor Isykarima merupakan ekstrakurikuler yang wajib bagi peserta didik kelas VII hingga IX. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ust Faruq sebagai Penanggung Jawab Santri Pecinta Alam yang mengatakan,

“Jadi, sebelum peserta didik atau siswa baru mengikuti kegiatan Santri Pecinta Alam yang ada di I’dadul Muallimin Shighor kita mengadakan upacara penerimaan anggota baru atau yang biasa kita sebut dengan pelantikan anggota baru. Dari kegiatan penerimaan pelantikan anggota baru biasanya diisi dengan membentuk regu dan bermain games, agar anggota Santri Pecinta Alam

baru dapat diajarkan untuk mengambil hikmah dari games tersebut, sebelum mereka mengenali kegiatan Santri Pecinta Alam. Kemudian nanti ada penutupan upacara dan penyerahan pengukuhan peserta didik baru bahwasannya secara resmi dapat tergabung menjadi bagian gudep Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima.”

Selain wawancara dengan pembina Santri Pecinta Alam putra, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina senior mengenai program kegiatan Santri Pecinta Alam yang ada di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima. Adapun hasil wawancara dengan pembina putri sebagai berikut:

“Program kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang terdiri dari kegiatan persami, baksos, jelajah alam, hiking, latihan gabungan, uji TKK, berbagi takjil dan buka bersama pada saat di bulan ramadhan. Sedangkan program kegiatan jangka pendek berupa kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada saat latihan kegiatan Santri Pecinta Alam setiap minggunya seperti kegiatan upacara apel pembukaan dan penutup, pemberian materi (kajian), dan menerapkan materi di lapangan.”

Seperti yang dikatakan saat wawancara dengan Andrew siswa I'dadul Muallimin Shighor Isykarima siswa kelas VIII mengatakan bahwa kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor banyak sekali seperti latihan mingguan, kemah, bakti sosial, kegiatan di bulan ramadhan, hiking, jelajah alam.

Senada dengan yang diungkap oleh Ust Najib selaku pembina Santri Pecinta Alam dan yang diungkapkan oleh Andrew salah satu siswa I'dadul Muallimin Shighor, Adapun hasil wawancara peneliti dengan pembantu pembina sebagai berikut:

“Setelah upacara apel selesai, adik-adik kelas VII masuk kedalam kelas untuk pemberian materi oleh asatidzah. Adapun materi yang akan disampaikan dimulai dari pengetahuan tentang Santri Pecinta Alam, pionering, tali temali, sandi, PBB dan sebagainya. Setelah mendapatkan materi di dalam kelas kemudian dipraktekkan dilapangan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Najib sebagai pembina Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima, bahwa materi yang diberikan secara teori dan praktek akan memudahkan siswa lebih mudah mengerti apa yang telah diajarkan oleh pembina. Sehingga secara tidak langsung dalampraktek kegiatan Santri Pecinta Alam seperti sandi-sandi dimana siswa harus mampu menyelesaikan berbagai teka teki yang telah di berikan oleh pembina dengan tujuan untuk mengasah otak siswa agar lebih kreatif.

Dari kegiatan-kegiatan Santri Pecinta Alam yang telah disampaikan oleh pembina, peneliti mengambil beberapa rangkaian kegiatan yaitu: kegiatan persami, kegiatan baksos, kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama pada saat di bulan ramadhan, kegiatan Qurban dan serta pengamatan dilapangan setiap minggunya selama kegiatan Santri Pecinta Alam berlangsung.

#### **a. Mukhoyamah (kemah)**

Kegiatan persami dilaksanakan di akhir pembelajaran semester genap setelah penerimaan raport. Setelah peserta didik menerima raport, sekitar habis sholat ashar mereka kembali datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan Mukhoyamah. Pada saat peserta didik telah kembali ke sekolah, pembukaan upacara mukhoyamah dimulai sekitar 15 sampai 20 menit. Kemudian peserta didik mendirikan tenda dan mempersiapkan penampilan untuk malam apiunggun. Setelah memasuki waktu shalat magrib peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di musholla. Ketika mendengar adzan shalat isya, anak-anak bergegas menagambil air wudhu dan melaksanakan shalat isya berjamaah. Setelah selesai melaksanakan shalat isya berjamaah dilanjutkan dengan makan malam bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan persiapan api unggun dan penampilan pentas seni



dari setiap regu. Kemudian siswa siswi dari kelas VII atau dewan galang mengikuti jerit malam untuk melatih mental mereka yang didampingi oleh kakak-kakak alumni.

Keesokan harinya, seluruh anggota Santri Pecinta Alam shalat shubuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan olahraga pagi dan dilanjutkan dengan sarapan. Setelah selesai sarapan, seluruh anggota Santri Pecinta Alam melaksanakan kegiatan jelajah alam. Dalam sebuah Santri Pecinta Alam terdapat teknik Santri Pecinta Alam, teknik Santri Pecinta Alam ini digunakan pada saat jelajah alam. Setelah selesai jelajah alam dilanjutkan bersih-bersih badan dan di akhiri dengan upacara penutupan mukhoyamah.

#### **b. Baksos (Bakti Sosial)**

Pada saat di akhir semester ganjil, setelah peserta didik pembagian rapot. Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam mengadakan kegiatan bakti sosial mulai dari jam 08.00-14.00 WIB yang diadakan di lingkungan masjid atau mushollah setempat. Kegiatan baksos yang dilaksanakan di lingkungan masjid ini bertujuan untuk bersilaturahmi dengan takmir masjid dan pemberian infak dari peserta didikserta pemberian perlengkapan masjid seperti sajadah, al-qur'an, mukenah, jam dinding, dan alat- alat kebersihan. Kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan masjid dan menempelkan papan nama masjid yang belum dimiliki dari masjid yang dituju. Setelah peserta didik membersihkan lingkungan masjid, dilanjutkan dengan makan bersama dan shalat dhuhur berjamaah. Berdasarkan pernyataan kak Farida di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan bakti sosial senantiasa mendidik peserta didik untuk selalu bersikap baik terhadap sesama manusia dengan menunjukkan sikap tolong menolong, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama anggota dan masyarakat sekitar serta terhadap lingkungan sekitar juga.

#### **c. Kegiatan bulan ramadhan**

Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima ketika bulan ramadhan mengadakan kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama dengan guru-guru dan alumni-alumni. Kegiatan berbagi takjil dilaksanakan di lingkungan madrasah setelah tanggal 15 ramadhan. Satu minggu sebelum berbagi takjil, ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam mengadakan khataman al-Qur'an dan seluruh peserta didik mendapatkan bagian untuk membaca al-Qur'an 1 orang 1 juz.

Kemudian pada saat acara telah tiba, sebelum membagikan takjil kepada orang-orang yang lewat, seluruh peserta didik berkumpul di mushollah untuk membacakan doa khataman al-Qur'an. Setelah membacakan doa khataman al-Qur'an dilanjutkan dengan membagikan takjil kepada orang-orang yang lewat. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu magrib, seluruh peserta didik kembali ke mushollah untuk membatalkan puasanya kemudian dilanjutkan dengan shalat magrib berjamaah dan kultum dari pembina Santri Pecinta Alam.

#### **d. Qurban**

Penyelenggaraan ibadah qurban sebagai ajaran Islam secara konseptual dan dalam kenyataannya setiap tahun ibadah diselenggarakan oleh seluruh umat Islam. Dan sekarang ini realitanya ibadah qurban tidak lagi diselenggarakan secara individu dalam artian tidak dilaksanakan oleh masing-masing umat Islam akan tetapi penyelenggaraannya dikelola oleh organisasi masjid. Penyelenggaraan ibadah qurban pada umumnya mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun dilihat dari kuantitas hewan qurban. Peningkatan di maksud tidak terlepas dari tata kelola/manajemen penyelenggaraan ibadah qurban yang baik.

Santri Pecinta Alam mengadakan kegiatan ibadah qurban seitan tahunnya di beberapa desa sekitar I'dadul Muallimin Shighor Isykarima. Dalam kegiatan ini Siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama pembelajaran di Santri Pecinta Alam. Dalam

kegiatan ini siswa mendapatkan Hewan Qurban dari berbagai kalangan baik dari Wali santri, Astidzah, dan lain sebagainya.

#### **e. Kegiatan latihan rutin**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan latihan rutin Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima dilaksanakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima memiliki agenda Latihan rutin 2 kali ndalam satu pekan yaitu setiap hari Selasa pukul 13.00-15.00 dan hari Jumat pukul 03.00-09.30 yang dilaksanakan di kompleks imtak shighor Isykarima.

Sebelum pemberian materi kepada peserta didik, kegiatan latihan rutin diawali dengan upacara pembukaan, setelah upacara selesai peserta didik kelas 7 menempati tempatnya masing-masing. Kemudian perwakilan dari kelas 8 dan kelas 9 berkumpul di depan kantor sekitar 10 menit dan mendapatkan tugas dari pembina Santri Pecinta Alam untuk selalu mengabsensi adik-adik kelas 7 setiapminggunya dan materi apa saja yang akan diberikan kepada adik-adik kelas 7.

Adapun materi yang diberikan kepada adik- adik kelas 7 yaitu menghafalkan gerakan peraturan baris berbaris (PBB), kode sandi, Simpul Tali Temali dan menguasai tehnik renang. Pada saat memasuki waktu shalat ashar, pemberian materi pun berakhir dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah di musholla. Setelah shalat ashar selesai, seluruh peserta didik kumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yaitu PBB yang akan di dampingi oleh pembina Santri Pecinta Alam. Kemudian akan dilanjutkandengan upacara penutupan kegiatan Santri Pecinta Alam.<sup>13</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Nilai Humanisme dan Religius dalam Kegiatan Santri Pecinta Alam**

Faktor Pendukung Kegiatan Santri Pecinta Alam Menurut pandangan pengajar I'dadul Muallimin Shighor Isykarima, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup. Kemudian, dilihat dari peralatan sekolah yang di observasi sudah cukup lengkap. Beberapa peralatan kondisinya masih terlihat baru, kemudian ada yang memang terlihat usang. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Santri Pecinta Alam ini. Akan tetapi masih diperlukan penambahan alat-alat kegiatan Santri Pecinta Alam agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar. Sekolah yang berada di kabupaten Karanganyar ini mempunyai sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang cukup lengkap. Ini yang menjadikan keunggulan bagi sekolah tersebut karena dapat berlatih dengan baik serta mendapatkan prestasi yang menggemblakan. Dilihat dari sisi pelatih, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani oleh satu pelatih yang mayoritas diambil dari guru yang membidangi hal tersebut. Menurut pandangan Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler, beberapa fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan kemah perlu perbaikan karena agak sedikit rusak dan berjalan seadanya. Pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan Santri Pecinta Alam tersedia". Menurut pandangan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah kesibukan siswa, tugas yang menumpuk, serta kehadiran yang minim dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, kendala waktu, karena idealnya latihan dilaksanakan satu minggu dua kali. Kendala berikutnya, dalam pengadministrasian masih tidak terstruktur, dana dari sekolah yang tidak memadai yang

---

<sup>13</sup> Hasil observasi lapangan pada hari 2 januari 2024

membuat pembina acuh dalam menyusun pengadministrasian karena memang pada kenyataannya dana itu sendiri yang tidak memadai, Tidak memiliki Pelatih yang kompeten, pernah memiliki pelatih yang bagus tetapi siswa malah cenderung mengikuti apa yang diajarkan pelatih dibandingkan Guru Pembina yang mengakibatkan karakter anak menurun menjadi tidak baik dalam kehidupan di sekolah mereka hanya baik ketika bergaul dengan pelatihnya dilapangan.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan Santri Pecinta Alam adalah Faktor internal. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam Penguatan nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan nilai-nilai humanisme dan religius sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai humanisme dan religius, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak .

Faktor lain yang menghambat Penguatan nilai-nilai humanisme dan religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam meliputi:

- a. kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua,
- b. kesadaran peserta didik yang masih kurang,
- c. pemahaman warga sekolah yang berbeda tentang pendidikan karakter

Kemudian, beberapa kendala yang lain dihadapi diantaranya waktu latihan yang singkat karena kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran baru ini sampai sore hari, yang menyebabkan latihan tidak bisa maksimal, dengan kondisi tersebut jadi ada tambahan latihan di hari libur. Juga kendala selanjutnya jadwal latihan yang bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang menyebabkan lapangan penuh dan latihan silih berganti. Banyak kendala yang dihadapi, selain sarana dan prasaran juga terkendala oleh waktu karena berbentur dengan waktu mengaji sore hari jadi sedikit waktu untuk latihan pada semua jenis kegiatan ekstrakurikuler, juga kurangnya minat siswa disetiap bidang ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Penguatan nilai humanisme dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima Karangpandan Karanganyar Surakarta, bahwa telah di temukan penguatan nilai humanisme dalam kegiatan Santri Pecinta Alam Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima Karangpandan Karanganyar Surakarta yaitu : Kegiatan Mukhoyamah, Kegiatan Baksos, dan kegiatan berbagi takjil; (2) Bentuk penguatan nilai religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima Karangpandan Karanganyar Suirakarta adalah solat malam, solat dhuha, puasa senin kamis, kajian para siswa dan qurban; (3) Peran penguatan nilai humanisme dan religius dalam kegiatan Santri Pecinta Alam di I'dadul Muallimin Shighor Isykarima Karangpandan Karanganyar Surakarta. Guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Humanisme dan Religius berdasarkan observasi dan temuan lapangan yaitu: mengadakan kegiatan mukhoyamah, mengadakan bakti sosial, mengadakan berbagi takjil dibulan Ramadhan, mengadakan sholat malam, mengadakan sholat dhuha, mengadakan puasa senin dan kamis dan mengadakan qurban di hari raya iedul adha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hazyimara, Karunia, Wenty Septria Darma Suwarni, Fitri Indriani, and Rosdiana. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): 632–643.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17,

- no. 4 (2011): 447–454.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Priatna, Tedi. *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD.” *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.
- Sholikhun Muhamad. “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64.  
<http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.
- Siswati, Vialinda. “Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 123–138.
- Solihin, Nandang. “Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi.” *Stitdaarulfatah* (2017): 283.  
<http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.
- Sri Wening. “The Nation’s Character Building Through Value Education.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2012): 55–66.
- Tolchah, Moch. “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Sistem Pendidikan Nasional,” no. 20 (2003): 147–173.